

Operasi Militer Israel di Gaza Termasuk yang Paling Menghancurkan dalam Sejarah

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Gaza - Operasi militer Israel di Gaza, kata para pakar, kini termasuk di antara yang paling menghancurkan dan paling banyak menewaskan korban dalam sejarah.

Hanya dalam dua bulan, ofensif itu menimbulkan lebih banyak kerusakan dibandingkan dengan penghancuran Aleppo di Suriah antara tahun 2012 dan 2016, Mariupol di Ukraina, atau secara proporsional, pengeboman Jerman oleh Sekutu dalam Perang Dunia II. Ofensif ini juga telah menewaskan lebih banyak warga sipil daripada yang ditimbulkan oleh koalisi pimpinan AS dalam kampanye tiga tahunnya melawan ISIS.

Militer Israel tidak berbicara banyak mengenai jenis bom dan artileri yang digunakannya di Gaza. Tetapi dari pecahan ledakan yang ditemukan di lokasi dan analisis terhadap rekaman serangan, para pakar yakin bahwa sebagian besar dari

bom yang dijatuhkan di wilayah kantong yang terkepung itu adalah buatan AS. Mereka mengatakan senjata itu mencakup “penghancur bunker” seberat 900 kilogram yang telah menewaskan ratusan orang di daerah-daerah yang padat penduduknya.

Dengan warga Palestina yang tewas di Gaza mendekati 20 ribu orang, masyarakat internasional menyerukan gencatan senjata. Israel bertekad untuk terus maju, dengan mengatakan keinginannya untuk menghancurkan kemampuan militer Hamas setelah serangannya pada 7 Oktober lalu di Israel Selatan yang menewaskan 1.200 orang. Hamas juga menyandera 240 orang lainnya.

Pemerintahan Presiden AS Joe Biden diam-diam terus memasok senjata ke Israel. Namun pekan lalu, Biden secara terbuka mengakui bahwa Israel telah kehilangan legitimasi internasional atas apa yang ia sebut sebagai “pengeboman tanpa pandang bulu.”

Ofensif Israel telah menghancurkan dua per tiga bangunan di Gaza Utara dan seperempat bangunan di Khan Younis, Gaza Selatan, berdasarkan analisis dari data satelit Copernicus Sentinel-1 oleh Corey Scher dari CUNY Graduate Center dan Jamon Van Den Hoek dari Oregon State University, para pakar yang memetakan kerusakan selama perang.

Persentase bangunan yang rusak di daerah Khan Younis bertambah hampir dua kali lipat hanya dalam dua pekan pertama ofensif Israel di bagian selatan, kata mereka.

Itu mencakup puluhan ribu rumah serta sekolah, rumah sakit, masjid dan toko. Para pemantau PBB mengatakan bahwa sekitar 70% bangunan sekolah di Gaza telah rusak. Sedikitnya 56 sekolah yang rusak dijadikan tempat berlindung bagi warga sipil yang mengungsi. Serangan Israel merusak 110 masjid dan tiga gereja, kata pemantau itu.

Israel menganggap Hamas bertanggung jawab atas kematian warga sipil dengan menempatkan militan ke dalam infrastruktur sipil. Tempat-tempat itu juga menampung banyak warga Palestina yang melarikan diri atas perintah evakuasi Israel.

“Warna Gaza sekarang berbeda jika dilihat dari antariksa. Teksturnya juga berbeda,” kata Scher, yang bekerja sama dengan Van Den Hoek memetakan

kehancuran di beberapa zona perang, dari Aleppo hingga Mariupol.